



## PENGARUH SARANA PRASARANA, BIAYA, DAN LOKASI SEKOLAH DALAM MENENTUKAN PILIHAN RASIONAL ORANG TUA MEMILIHKAN SEKOLAH UNTUK ANAK

### *THE EFFECT OF INFRASTRUCTURE, COST, AND LOCATION OF SCHOOL IN DETERMINING PARENTS' RATIONAL CHOICES OF SCHOOL FOR CHILDREN*

Nama Aldiani Prastika 1), Hana Zhafirah 2), Adhelia Rahma Sari 3), Andari Puji Astuti 4)

1),2),3),4) Pendidikan Kimia. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : [adheliarahmaars7@gmail.com](mailto:adheliarahmaars7@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar (SD) untuk anaknya, yang meliputi (1) fasilitas lengkap yang diberikan sekolah, (2) biaya sekolah (3) lokasi jangkauan sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang telah menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar (SD) atau berumur 7-13 tahun. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik survey, yaitu metode pengambilan sampel dengan menyebarkan kuisioner dan disebar kepadamu 52 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik biner untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan rasional orang tua dalam memilih sekolah dasar untuk anaknya adalah sarana prasarana atau fasilitas sekolah dan biaya sekolah. Implikasi manajerial dari hasil penelitian ini adalah pihak sekolah perlu memperhatikan dan meningkatkan faktor-faktor yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemilihan sekolah dasar mengingat pemilihan sekolah dasar tergantung pada rasional orang sehingga sekolah perlu memperhatikan rasional tersebut untuk menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah terkait.

**Kata Kunci :** Keputusan memilih sekolah dasar, orang tua, fasilitas, lingkungan, dan lokasi sekolah

#### Abstract

*This study aims to identify the factors that underlie parents' decisions in choosing elementary schools (SD) for their children, which include (1) complete facilities and infrastructure provided by the school, (2) school fees, (3) the location of the school's reach. . The population in this study were parents of students who have sent their children to elementary schools (SD) or aged 7-13 years. The sample collection technique used survey techniques, namely the sampling method by distributing questionnaires and distributed to 52 respondents. The analysis technique used is descriptive analysis and binary logistic regression analysis to test the research hypothesis. The results of this study indicate that the factors that influence the rational decisions of parents in choosing primary schools for their children are school facilities, school fees and school location. The managerial implication of the results of this study is that schools need to pay attention to and improve the factors that are proven to have a significant effect on the selection of primary schools considering that the selection of primary schools depends on people's rationales, so schools need to pay attention to these rationale to attract parents to send their children to related schools.*

**Keywords :** Decision to choose primary school, parenting, facility, environment, and school location

## PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban orang tua yang harus dilaksanakan adalah mendidik anaknya. Karena mendidik anak merupakan suatu tugas yang mulia yang amanahkan Allah SWT kepada orang tua. Oleh sebab itu, mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua, perwujudan dari mendidik anak yaitu dengan memilihkan sekolah/lembaga pendidikan yang sesuai dengan yang anak inginkan/sesuai dengan bakat mereka. Seperti sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dalam menunjang proses belajar mengajar, sekolah yang dapat dijangkau dari rumah, dan lain sebagainya. Pemilihan orang tua dalam memilihkan sekolah untuk anaknya merupakan salah satu masalah mengemuka untuk saat ini, karena kebanyakan orang tua memilihkan sekolah favorit untuknya, tanpa melihat faktor-faktor lain. Salah satunya yaitu faktor jarak sekolah dengan rumah. Dewasa ini, sudah jarang orangtua mempertimbangkan hal ini. Menurut kebanyakan orangtua, jarak sekolah tidaklah menjadi masalah yang besar. Namun disamping itu, jarak sekolah dengan rumah juga akan mempengaruhi komunikasi pihak orangtua dengan guru dalam mendidik anaknya.

Hak-hak anak di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2002. Pendidikan merupakan salah satu hak utama untuk setiap anak. Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan pasal 45 ayat 1 juga telah disebutkan bahwa orangtua berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anak mereka dengan sebaik mungkin.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berharga, dimana salah satu karakter yang melekat adalah sesuatu yang diajarkan pada awal yang belum diketahui oleh anak. UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperkukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".(Faturrahman dkk.2012:2)

Secara formal sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi oleh jenjang menengah yaitu pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Jadi yang dimaksud pendidikan dasar dalam Undang-Undang tersebut yaitu pendidikan wajib selama 9 tahun. Sekolah dasar (SD) berlangsung selama 6(enam) tahun dan sekolah menengah pertama (SMP) selama 3(tiga) tahun (Ahmad Susanto, 2013). Pendidikan sendiri adalah hal yang penting bagi setiap orang, karena dengan

pendidikan setiap orang dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian yang ia miliki (Fernandes, 2018).

Menurut (Mohammad Ali, 2009) fungsi dari pendidikan dasar sendiri adalah memberi bekal kemampuan dasar mengenai berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, menguasai saintek, mampu berkomunikasi, dan memberikan dasar-dasar untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Adapun sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling awal. Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia antara 6-12 tahun. Siswa yang berada di SD masih tergolong anak usia dini, terutama dikelas awal. Masa usia dini ini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu di dorong sehingga akan berkembang secara optimal (Ahmad Susanto, 2013).

Untuk mewujudkan segala potensi yang ada pada diri anak dengan optimal, maka antara orang tua dan guru perlu kerjasama yang baik. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru agar dapat mewujudkan hubungan yang harmonis antara orang tua dan guru. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu mengenai Penerima Peserta Didik Baru (PPDB) online untuk SD dengan menggunakan sistem zonasi (Padang Ekspres, 2019). Hal ini bertujuan untuk mempermudah melakukan pendaftaran siswa baru dan mempermudah akses informasi penerima siswa baru. Menurut (Prihanto, Soemanto, dan Bagus Haryono, 2013) salah satu masalah yang menghambat tujuan pendidikan nasional disebabkan oleh Ketidakmerataan pendidikan. Dengan adanya kebijakan mengenai PPDB online dengan sistem zonasi pemerintah berharap agar pemerataan pendidikan dapat terlaksana. Oleh karena itu, nanti para orang tua diarahkan memilih sekolah yang dekat dari tempat tinggal mereka. Sehingga dengan dekatnya jarak antara sekolah dan tempat tinggal dapat membangun hubungan lebih harmonis antara orang tua dengan guru, serta anak juga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Selain komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, fasilitas/sarana prasarana sekolah dapat mendukung anak dalam mengembangkan potensinya secara maksimal. Menurut (Daradjat dan Arianto Sam, 2008) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut (Arikunto dan Arianto Sam, 2008) juga mengemukakan bahwa fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu usaha. Fasilitas sekolah merupakan segala sesuatu yang dipakai untuk memperlancar proses belajar mengajar. Adapun fasilitas meliputi: lahan tempat sekolah didirikan, bangunan atau gedung sekolah, dan perabotan serta perlengkapan yang memadai untuk proses pembelajaran.

Disamping dari fasilitas sekolah yang dapat menunjang potensi belajar anak, faktor lain yang harus diperhatikan adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang ideal untuk anak adalah lingkungan yang aman, nyaman, dan tentram. Karena hal itu dapat berpengaruh dalam proses belajar anak. Dengan suasana tersebut, anak-anak akan merasa nyaman dan dengan senang hati dapat belajar dan menangkap pelajaran yang diajarkan dengan mudah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor orang tua dalam memilih Sekolah Dasar untuk anaknya. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah mengenai hal-hal yang dianggap faktor dominan yang menyebabkan ketertarikan orang tua tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya.

## **METODE**

Jenis metode pada penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Metode deskripsi kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di pulau Jawa. Dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan kuisioner yang berisikan 19 indikator pernyataan. Dengan empat pilihan jawaban di setiap indikator yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk jawaban tersebut diberi skor sebagai berikut :

- Respon dengan nilai skor 4 berarti Sangat Setuju
- Respon dengan nilai skor 3 berarti Setuju
- Respon dengan nilai skor 2 berarti Tidak Setuju
- Respon dengan nilai skor 1 berarti Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan nilai skor diatas diperoleh variasi skor yang bergerak dari angka 1-4. Dan memiliki interval nilai kategori 0,75, yang diperoleh dari pengurangan nilai skor tertinggi (4) dengan nilai terendah (1), kemudian dibagi jumlah kategori (4).

Berikut rumus perhitungannya :

$$\frac{4-1}{4} = 0,75$$

Maka diperoleh kriteria penafsiran responden sebagai berikut :

1,00 - 1,75 = berarti sangat tidak baik

1,76-2,5 = tidak baik

2,6-3,25 = baik

3,26-4,00 = sangat baik

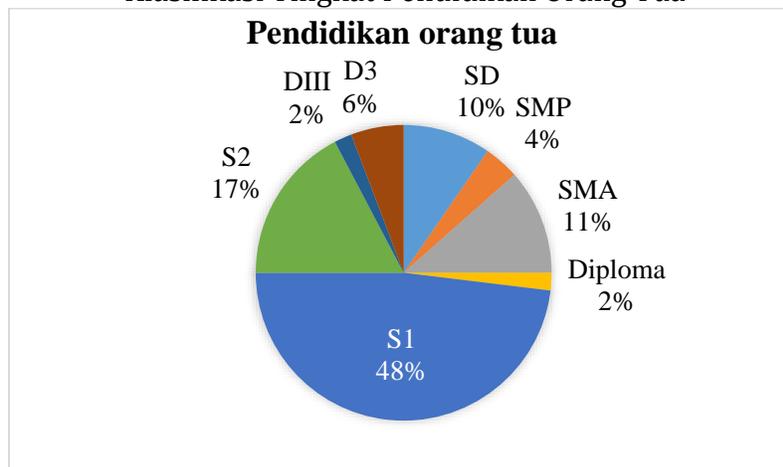
Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner lewat google form yang dibagikan secara personal kepada orang tua melalui aplikasi whatsapp.

Indicator	Positive	Negative
Biaya	1,5	17
Sarana Prasarana	2,3,4,6,7,8,10,11,13	14,15,16,18
Lokasi	9,19	12

## HASIL DAN PEMBAHASAN

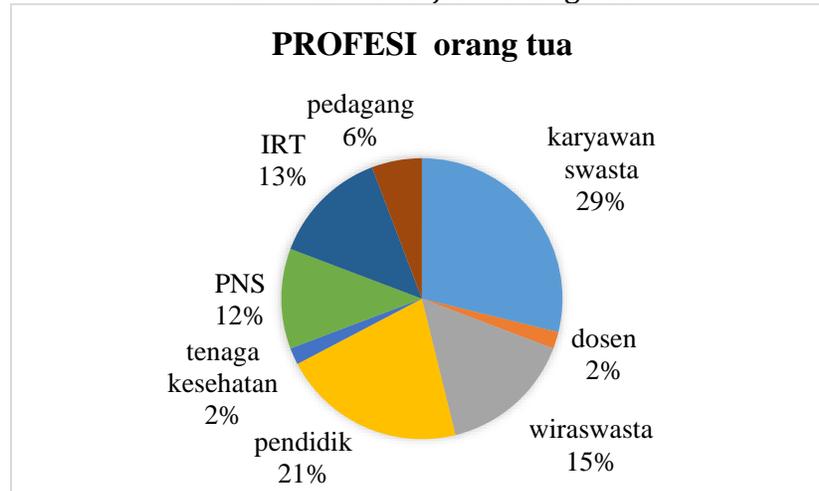
Setiap orang tua selalu mengusahakan anaknya untuk menggenyam pendidikan yang terbaik untuk mereka. Orang tua menganggap bahwa anaknya harus bisa berpendidikan lebih dari kedua orangtuanya. Responden dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa klasifikasi, berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaannya. Data di bawah ini memperlihatkan bahwa 48 % orang tua yang menjadi responden berpendidikan S1. Disusul ada S2 sebanyak 17 %. Lebih lanjut keberagaman responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat ditunjukkan pada diagram di bawah ini :

Diagram 1  
Klasifikasi Tingkat Pendidikan Orang Tua



Selain tingkat pendidikan yang beragam, juga terdapat perbedaan klasifikasi dari orang tua yang menyekolahkan anaknya yaitu klasifikasi pekerjaan orang tua.

Diagram 2  
Klasifikasi Pekerjaan Orang Tua



Penelitian ini membahas mengenai pilihan rasional orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah untuk anak ada 9 (Alyani, Mohamed, & Bachok, 2015, tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 indikator berikut penjelasannya:

### Biaya Pendidikan

**Tabel 1.**  
**Tanggapan responden tentang gratis uang masuk sekolah**  
**n=52**  
**B1**

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.8	3.8	3.8
	TS	15	28.8	28.8	32.7
	S	20	38.5	38.5	71.2
	SS	15	28.8	28.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua menyatakan setuju terhadap pernyataan “*saya memilihkan sekolah anak yang gratis uang masuknya*” yaitu sebesar 20 orang (38%). Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya gratis uang masuk sekolah sebagai factor orang tua memilih sekolah untuk anak.

**Tabel 2.**  
**Tanggapan responden tentang adanya SPP**

**B5**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	11.5	11.5	11.5
	TS	16	30.8	30.8	42.3
	S	27	51.9	51.9	94.2
	SS	3	5.8	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua menyatakan setuju terhadap pernyataan “*Saya memilih sekolah berdasarkan adanya SPP*” yaitu sebesar 27 orang (51,9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya SPP sekolah sebagai factor orang tua memilih sekolah untuk anak

**Tabel 3.**  
**Tanggapan responden tentang SPP**

**B17**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	5.8	5.8	5.8
	TS	21	40.4	40.4	46.2
	S	23	44.2	44.2	90.4

SS	5	9.6	9.6	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua menyatakan setuju terhadap pernyataan “*Saya memilih sekolah karena tidak adanya SPP*” yaitu sebesar 23 orang (44,2%). Pernyataan ini merupakan pernyataan unfavorable atau negative, bahwasannya orang tua setuju dengan tidak adanya SPP disekolah menjadi factor orang tua dalam memilih sekolah untuk

### Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.**  
**Tanggapan responden tentang kebersihan sekolah**  
**S2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	5.8	5.8	5.8
	S	26	50.0	50.0	55.8
	SS	23	44.2	44.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua yaitu 26 orang (50 %) menyatakan setuju terhadap pernyataan “*Saya memilih sekolah berdasarkan kebersihan sekolah*”. Bukan hanya biaya namun, kebersihan sekolah juga menjadi pilihan orang tua dalam memilihkan sekolah untuk anaknya.

**Tabel 5.**  
**Tanggapan responden tentang gedung sekolah yang luas dan layak**  
**S3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.9	1.9	1.9
	S	26	50.0	50.0	51.9
	SS	25	48.1	48.1	100.0



---

Total	52	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

---

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua yaitu 26 orang(50 %) menyatakan setuju terhadap pernyataan “*Saya memilih sekolah berdasarkan gedung sekolah yang luas dan layak*”. Table diatas valid yang tercantum hanya 3 data yaitu TS (Tidak Setuju), S(Setuju) dan SS(Sangat Setuju), dikarenakan dari responden tidak ada yang memilih pilihan STS (sangat tidak setuju) sehingga output STS tidak tercantum di SPSS. Setujunya orang tua dengan pernyataan ini menandakan bahawasannya gedung sekolah yang layak dan luas menjadi pertimbangan dalam memilih sekolah untuk anaknya. Tersediannya gedung sekolah luas dan layak dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman.

**Tabel 6.**  
**Tanggapan responden tentang keasrian sekolah**  
**S4**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.9	1.9	1.9
	S	18	34.6	34.6	36.5
	SS	33	63.5	63.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua yaitu 33 orang(63,5%) menyatakan setuju terhadap pernyataan “*Saya memilih sekolah berdasarkan keasrian*”. Table diatas valid yang tercantum hanya 3 data yaitu TS (Tidak Setuju), S(Setuju) dan SS(Sangat Setuju), dikarenakan dari responden tidak ada yang memilih pilihan STS (sangat tidak setuju) sehingga output STS tidak tercantum di SPSS. Setujunya orang tua dengan pernyataan ini menandakan bahawasannya keasraian sekolah juga menjadi factor orangg tua dalam memilih sekolah untuk anaknya.

**Tabel 7.**  
**Tanggapan responden tentang adanya fasilitas pendingin ruangan**  
**S6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	30	57.7	57.7	57.7
	S	18	34.6	34.6	92.3
	SS	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua yaitu 30 orang(57,7%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan "Saya memilih sekolah yang dilengkapi dengan adanya pendingin ruangan" Table diatas valid yang tercantum hanya 3 data yaitu TS (Tidak Setuju), S(Setuju) dan SS(Sangat Setuju), dikarenakan dari responden tidak ada yang memilih pilihan STS (sangat tidak setuju) sehingga output STS tidak tercantum di SPSS. Tidak Setujunya orang tua dengan pernyataan ini menandakan bahawasannya fasilitas pendingin ruangan tidak menjadi factor orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya

**Tabel 8.**  
**Tanggapan responden tentang kebersihan kamar mandi**  
**S7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	5.8	5.8	5.8
	S	31	59.6	59.6	65.4
	SS	18	34.6	34.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua yaitu 31 orang(59,6%) menyatakan **setuju** terhadap pernyataan “Saya memilih sekolah berdasarkan kebersihan kamar mandi” Table diatas valid yang tercantum hanya 3 data yaitu TS (Tidak Setuju), S(Seuju) dan SS(Sangat Setuju), dikarenakan dari responden tidak ada yang memilih pilihan STS (sangat tidak setuju) sehingga output STS tidak tercantum di SPSS. Setujunya orang tua dengan pernyataan ini menandakan bahawasannya kebersihan kamar mandi menjadi factor orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya. Bersihnya kamar mandi menandakan bersihnya dan sehat lingkungan di sekitarnya.

**Tabel 9.**  
**Tanggapan responden tentang fasilitas laboratorium computer**  
**S8**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.9	1.9	1.9
	TS	13	25.0	25.0	26.9
	S	29	55.8	55.8	82.7
	SS	9	17.3	17.3	100.0
	Tot al	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua menyatakan setuju terhadap pernyataan “*Saya memilih sekolah yang dilengkapi lab computer*” yaitu sebesar 29 orang (55,8%). Setujunya orang tua dengan pernyataan ini menandakan bahawasannya fasilitas laboratorium computer menjadi factor orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya

**Tabel 10.**

**Tanggapan responden tentang keamanan sekolah**

**S10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	11.5	11.5	11.5
	S	17	32.7	32.7	44.2
	SS	29	55.8	55.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua yaitu 29 orang(63,5%) menyatakan **sangat setuju** terhadap pernyataan "*Saya memilih sekolah berdasarkan tingkat keamanan*". Table diatas valid yang tercantum hanya 3 data yaitu TS (Tidak Setuju), S(Seuju) dan SS(Sangat Setuju), dikarenakan dari responden tidak ada yang memilih pilihan STS (sangat tidak setuju) sehingga output STS tidak tercantum di SPSS. Sangat setujunya orang tua dengan peryantaan ini menandakan bahawasannya tingkat keamanan sekolah juga menjadi factor orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya.

**Tabel 11.**

**Tanggapan responden tentang tersedianya kantin sehat**

**S11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	7.7	7.7	7.7
	S	22	42.3	42.3	50.0
	SS	26	50.0	50.0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua yaitu 26 orang(50,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan "*Saya memilih sekolah yang tersedia kantin sehat*". Table diatas valid yang tercantum hanya 3 data yaitu TS (Tidak Setuju),

S(Seuju) dan SS(Sangat Setuju), dikarenakan dari responden tidak ada yang memilih pilihan STS (sangat tidak setuju) sehingga output STS tidak tercantum di SPSS. Setujunya orang tua dengan pernyataan ini menandakan bahawasannya fasilita kantin sehat juga menjadi factor orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya.

**Tabel 12.**  
**Tanggapan responden tentang halaman yang luas**  
**S13**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	7.7	7.7	7.7
	S	26	50.0	50.0	57.7
	SS	22	42.3	42.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua yaitu 26 orang(50,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan "*Saya memilih sekolah yang memiliki halaman yang luas*". Table diatas valid yang tercantum hanya 3 data yaitu TS (Tidak Setuju), S(Seuju) dan SS(Sangat Setuju), dikarenakan dari responden tidak ada yang memilih pilihan STS (sangat tidak setuju) sehingga output STS tidak tercantum di SPSS. Setujunya orang tua dengan pernyataan ini menandakan bahawasannya halaman sekolah yang luas juga menjadi factor orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya.

**Tabel 13.**  
**Tanggapan responden tentang tidak tersedianya fasilitas lab komputer**  
**S14**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	17.3	17.3	17.3
	S	36	69.2	69.2	86.5
	SS	7	13.5	13.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua yaitu 36 orang(69,2%) menyatakan setuju terhadap pernyataan "*Tersedianya lab computer tidak terlalu berpengaruh buat penunjang belajar anak saya*" Table diatas valid yang tercantum hanya 3 data yaitu TS (Tidak Setuju), S(Setuju) dan SS(Sangat Setuju), dikarenakan dari responden tidak ada yang memilih pilihan STS (sangat tidak setuju) sehingga output STS tidak tercantum di SPSS. Setujunya orang tua dengan pernyataan ini menandakan bahawasannya fasilitas lab computer tidak terlalu berpengaruh terhadap penunjang belajar anak di sekolah, sehingga orang pernyataan ini tidak menjadi factor orang tua dalam memilihkan sekolah untuk anaknya .

**Tabel 14.**

**Tanggapan responden tentang rindangnya pohon di sekolah**

**S15**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	13	25.0	25.0	25.0
	S	34	65.4	65.4	90.4
	SS	5	9.6	9.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua yaitu 34 orang(65,4%) menyatakan setuju terhadap pernyataan "*Rindangnya pepohonan sekolah tidak terlalu berpengaruh dalam memilih sekolah*". Table diatas valid yang tercantum hanya 3 data yaitu TS (Tidak Setuju), S(Setuju) dan SS(Sangat Setuju), dikarenakan dari responden tidak ada yang memilih pilihan STS (sangat tidak setuju) sehingga output STS tidak tercantum di SPSS. Setujunya orang tua dengan pernyataan ini menandakan bahawasannya rindangnya pohon di sekolah tidak menjadi factor orang tua memilih sekolah untuk anaknya.

**Tabel 15.**

**Tanggapan responden tentang gedung sekolah**

**S16**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.9	1.9	1.9

TS	15	28.8	28.8	30.8
S	32	61.5	61.5	92.3
SS	4	7.7	7.7	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua menyatakan setuju terhadap pernyataan "*Gedung sekolah tidak berpengaruh terhadap proses KBM*". Pernyataan ini merupakan unfavorable atau negative, bahwasannya orang tua setuju dengan penampilan gedung sekolah tidak menjadi factor orang tua memilih sekolah untuk anaknya.

**Tabel 16.**

**Tanggapan responden tentang peraturan wajib bekal**

**S18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	7.7	7.7	7.7
	TS	25	48.1	48.1	55.8
	S	21	40.4	40.4	96.2
	SS	2	3.8	3.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua meenytakan tidak setuju terhadap pernyataan "*Saya memilih sekolah yang memiliki peraturan,wajib membawa bekal sendiri.*" yaitu sebesar 25 orang (48,1%).Pernyataan ini menggambarkan bahwasannya orang tua tidak setuju dengan peraturan wajib membawa bekal, menjadi factor orang tua memilih sekolah untuk anaknya. Orang tua lebih setuju dengan tersedianya fasilitas kantin sehat di sekolah sehingga tidak diperlukan peraturan wajib membuat bekal.

Lokasi

**Tabel 17.**

**Tanggapan responden tentang jarak sekolah <1 Km**

**L9**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.8	3.8	3.8
	TS	18	34.6	34.6	38.5
	S	18	34.6	34.6	73.1
	SS	14	26.9	26.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan setuju sama dengan yang tidak setuju terhadap pernyataan "*Saya memilih sekolah yang berjarak <1 km dari rumah*" yaitu sebesar 18 orang (34,6%) setuju, dan 18 orang (34,6%) tidak setuju .Pernyataan ini dapat menjadi factor pertimbangan orangtua dalam menentukan sekolah berdasarkan lokasi.namun factor ini juga dapat menjadi factor yang tidak

**Tabel 18.**

**Tanggapan responden tentang**

**L12**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	11.5	11.5	11.5
	TS	27	51.9	51.9	63.5
	S	18	34.6	34.6	98.1
	SS	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan "*Jarak sekolah tidak terlalu berpengaruh*" yaitu sebesar 27 orang (51,9%). Pernyataan ini merupakan pernyataan unfavorable atau negative, bahwasannya orang tua tidak setuju bahwa jarak sekolah tidak menjadi factor orang tua memilih sekolah, yang artinya jarak sekolah itu berpengaruh terhadap pilihan orang tua dalam menentukan sekolah untuk anaknya.

**Tabel 19.**

**Tanggapan responden tentang jarak sekolah dekat dengan pusat kota**

**L19**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.8	3.8	3.8
	TS	38	73.1	73.1	76.9
	S	11	21.2	21.2	98.1
	SS	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan "*Saya memilih sekolah yang dekat pusat kota*" yaitu sebesar 36 orang (73,1%). Yang artinya jarak sekolah dengan pusat kota tidak menjadi factor orang tua dalam menentukan sekolah.

**Pembahasan**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh 3 indikator yaitu biaya, sarana prasarana, dan lokasi terhadap pilihan rasional orang tua dalam menentukan sekolah untuk anak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya, sarana prasarana, memiliki nilai 2,6 dan 3,1 termasuk kategori baik, hal ini memiliki penafsiran bahwasannya biaya dan sarana prasarana menjadi pilihan rasional orang tua dalam menentukan atau memilih sekolah untuk anaknya. sedangkan lokasi dengan nilai kategori 1,57 yang termasuk sangat tidak baik, memiliki penafsiran bahwasannya lokasi tidak menjadi pilihan rasional orang tua dalam menentukan atau memilih sekolah untuk anaknya. Sesuai dengan temuan Zainurin (2011) menyatakan bahwa lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan rasional orang tua dalam memilih sekolah. Dengan kata lain, lokasi sekolah juga tidak menjadikan faktor penentu (determinan) dalam pengambilan

keputusan pemilihan sekolah dasar walaupun secara khusus untuk sekolah negeri hanya menyekolahkan anaknya di sekolah negeri yang dekat dengan posisi tempat tinggal.

### Biaya pendidikan

No	Alternatif Jawaban	F	X	F(X)	M= Total F(x)/n
1	sangat setuju	23	4	92	2.6
2	setuju	70	3	210	
3	tidak setuju	52	2	104	
4	sangat tidak setuju	11	1	11	
	jumlah	156		417	Baik

Dapat dilihat pada tabel kesimpulan indicator biaya diatas bahwa biaya pendidikan dalam memilih sekolah menghasilkan angka penafsiran 2,6 yang termasuk dalam kategori Baik. Indicator biaya pendidikan mencakup biaya SPP, dan uang masuk. Menurut (Masditou, 2017) Biaya pendidikan adalah sumber keuangan termasuk pengeluaran dan pemanfaatan untuk kegiatan pendidikan yang berasal dari masyarakat, perorangan dan pemerintah. Biaya pendidikan merupakan hal yang penting dipertimbangkan oleh orang tua dalam memilih menyekolahkan anaknya. Hal ini juga menjadi pilihan rasional dalam memilih kualitas sekolah, orang tua juga menyadari dengan biaya yang mereka keluarkan harus sebanding dengan potensi yang dikembangkan dan kenyamanan anak dalam belajar di sekolah. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan dari Dhea Yunanda, 2019 bahwasannya para orang tua rela mengeluarkan uang banyak agar sebanding dengan apa yang di dapat oleh anaknya. Sesuai dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2007 pasal 62 disebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasional satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan habis pakai dan biaya operasional tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.

### Sarana prasarana

No	Alternatif Jawaban	F	X	F(X)	M= Total F(x)/n x soal
1	sangat setuju	207	4	828	3,1
2	setuju	336	3	1008	
3	tidak setuju	127	2	254	
4	sangat tidak setuju	6	1	6	
	jumlah			2096	Baik

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa 3,1 termasuk kategori Baik, karena sarana dan prasarana yang diberikan sekolah kepada peserta didik sudah lengkap, sehingga dapat menunjang proses belajarnya. Hal ini sangat berpengaruh bagi orang tua saat memilih sekolah untuk anaknya. Namun dewasa ini, jarang orangtua yang memikirkan sarana prasarana sekolah, bahkan ada orang tua yang tidak melihat lengkap atau tidaknya sarana prasarana sekolah. Sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas belajar baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana dan prasarana perlu diperhatikan oleh orang tua agar anak dapat belajar dengan fasilitas yang baik dan nyaman (Goremikins, Serdjuks, Buka-Vaivade, & Pakrastins, 2017). Sarana prasarana meliputi gedung sekolah yang luas, pendingin ruangan, kantin yang sehat, kebersihan kamar mandi, halaman yang luas, dan lab computer. Selain itu, kebersihan sekolah, kerindangan dan keamanan juga sangat berpengaruh orang tua dalam memilih sekolah.

Sarana prasarana meliputi gedung sekolah yang luas, pendingin ruangan, kantin yang sehat, kebersihan kamar mandi, halaman yang luas, dan lab computer. Selain itu, kebersihan sekolah, kerindangan dan keamanan juga sangat berpengaruh orang tua dalam memilih sekolah.

Tadi kita sudah membahas mengenai biaya pendidikan. Ternyata, biaya pendidikan memiliki peranan yang sama seperti sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Moh. Surya (2004:80) menjelaskan bahwa fasilitas sekolah yang baik akan memengaruhi efisiensi hasil belajar. Maka dari itu para responden atau orang tua juga memikirkan sarana prasarana dalam memilih sekolah. Salah seorang responden bernama Ibu Siti Chotidjah berkata bahwa, "fasilitas sekolah yang memadai dapat membuat anak belajar dengan nyaman seperti saat di rumah". Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Novita (2012) yang menunjukkan salah satu faktor alasan memilih sekolah yaitu sekolah mempunyai fasilitas yang lengkap. Tersedianya media pembelajaran yang lengkap dan masih dalam keadaan yang baik mampu menunjang kualitas belajar peserta didik. Jadi dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa

sarana yang disediakan sekolah merupakan faktor peserta didik dalam memilih sekolah karena memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Sarana pada sekolah yang diteliti memiliki kuantitas yang cukup, namun dalam proses pembelajaran kurang efektif karena sarana yang tersedia terdapat beberapa dalam keadaan kurang bagus atau kurang baik. Sedangkan untuk prasarana di sekolah yang diteliti sudah bagus, maka diperlukan perawatan yang berkala sehingga prasarana yang ada tetap terjaga.

### Lokasi

No	Alternatif Jawaban	F	X	F(X)	M= Total F(x)/n x soal
1	sangat setuju	10	4	10	1,57
2	setuju	10	3	10	
3	tidak setuju	83	2	166	
4	sangat tidak setuju	10	1	10	
	jumlah			246	Sangat tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa 1,57 termasuk kategori Sangat Tidak Baik, lokasi sekolah tidak menjadi factor saat memilih sekolah. Hasil data ini tidak sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan bahwasannya Orang tua memilih menyekolahkan anaknya berdasarkan lokasi sekolah dari rumah mereka. Lokasi dan transportasi merupakan salah satu faktor orang tua untuk mempertimbangkan dalam memilih sekolah. Lokasi adalah tempat beradanya sebuah sekolah, sedangkan transportasi yaitu alat atau kendaraan yang digunakan untuk ke sekolah (Maranatha & Kristiani, 2016). Para orang tua mempertimbangkan jarak yang akan ditempuh untuk ke sekolah baik dari rumah maupun dari tempat kerja orang tua.

Para orang tua tidak terlalu memikirkan soal lokasi sekolah. Karena sejak tahun 2017, pemerintah atau Kemendikbud sudah menerapkan system zonasi. Zonasi merupakan bentuk penyesuaian kebijakan dari sistem rayonisasi. Rayonisasi lebih memperhatikan pada capaian siswa di bidang akademik, sementara sistem zonasi lebih menekankan pada jarak/radius antara rumah siswa dengan sekolah. Dalam Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, tertuang aturan baru soal jalur zonasi. Jalur zonasi paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari daya tampung sekolah, jalur afirmasi paling sedikit 15% (lima belas persen) dari daya tampung sekolah, dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali paling banyak 5% (lima persen) dari daya tampung sekolah. Jika masih terdapat sisa kuota, pemerintah daerah dapat membuka jalur

prestasi. Tujuan dari diadakannya system zonasi ini adalah untuk pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya, sarana prasarana, memiliki nilai 2,6 dan 3,1 termasuk kategori baik, hal ini memiliki penafsiran bahwasannya biaya dan sarana prasarana menjadi pilihan rasional orang tua dalam menentukan atau memilih sekolah untuk anaknya. sedangkan lokasi dengan nilai kategori 1,57 yang termasuk sangat tidak baik, memiliki penafsiran bahwasannya lokasi tidak menjadi pilihan rasional orang tua dalam menentukan atau memilih sekolah untuk anaknya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad. Susanto.(2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Pertama.Jakarta : Kencana.
- Ali. M. (2009). Pendidikan untuk Pembangunan Nasional. Bandung:Grasindo.
- Fernandes.R. (2018). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. Socius.4(2).120.
- Kristiani, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Siswa Memilih Kasatriyan Surakarta. Jurnal Manajemen Maranatha, 16(1).
- Lestari, I. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (Slta). Jamp: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 2(3), 167-171.
- Zainurin and Sabri. 2011. *Factors that Influence Parents' Choice of Pre-Schools Education in Malaysia: An Exploratory Study*. International Journal of Business and Social Science Vol. 2 No. 15. International Islamic University Malaysia.